BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sesuatu yang telah terbuang begitu saja dan umumnya sampah merupakan sumber masalah bagi lingkungan. Menurut laporan Bank Dunia jumlah sampah padat di Kota-Kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar tonpertahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritaskenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang (Bilal, 2025).

Program unggulan CCBO atau *Clean Cities Blue Ocean* dan *United State of America International Development* (USAID) yaitu untuk menerapkan undang-Undang selamatkan laut kita dan mengurangi sekitar 11 juta metric ton plastik yang mengalir ke laut setiap tahunnya. Dengan meningkatkan sirkulasi di kawasan yang mengalami urbanisasi pesat di Negara-negara berkembang. USAID sangat yakin bahwa solusi lokal adalah kunci untuk mengatasi tantangan global polusi plastik di laut. CCBO berfokus terhadap sepuluh Negara dan dilebih dari 25 kota di Asia, kepulauan Pasifik, Amerika latin, dan Karibia. Indonesia merupakan salah satu negara yang bekerjasama dengan USAID melalui Program CCBO (Sohilait et al., 2024).

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, (2019) bahwa dari 18 lokasi pengamatan, terdapat lima kawasan pantai dengan sampah plastik terbanyak, yakni Padang, Makassar, Manado, Bitung dan Ambon. Lima wilayah tersebut memiliki presentasi sampah plastik lebih dari 50% dengan jumlah sampah plastik lebih dari 4pcs/m² dan berat rata-rata lebih dari 190g plastik per m². Laporan Kementerian Lingkungan Hidup pada Tahun 2020 keseluruhan produksi sampah domestik telah mencapai 67,8 juta ton. Data tersebut menyiratkan bahwa setiap harinya dengan jumlah penduduk 270 juta jiwa dihasilkan sampah sebesar 185,753 ton atau setiap penduduk menghasilkan sekitar 0,68 kilogram sampah per hari (Sinambela et al., 2025).

Kepadatan sampah domestik khusus sampah plastik di Teluk Ambon bagian dalam menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2LD-LIPI) meningkat dalam 20 tahun belakangan. Jumlah sampah yang melimpah terjadi pada delapan titik lokasi pantai mulai dari Desa Poka (47,42 persen), Desa Hative (17,04 persen), Kate-Kate (11,73 persen), Waiheru (9,28 persen), Tawiri (6,9 persen), Lateri (4,34 persen), Halong (2,49 persen), dan Desa Passo (0,78 persen). Terjadi ledakan alga berbahaya di Teluk Ambon sebagai akibat peningkatan kepadatan sampah dan limbah. Dinamika ledakan alga jenis *pydrodinium* mencapai 10.000.000 sel per liter. Tahun 2019 dan 2020 di Teluk Ambon terjadi ledakan *'Non-toxic* alga gonyaulax spp. Terjadinya ledakan alga disebabkan sampah yang menumpuk di laut. Di Kota

Ambon, terdapat sungai besar dan sungai kecil sebanyak 29 sungai yang bermuara langsung ke Teluk Ambon bagian dalam. Jumlah sungai yang berada di pemukiman padat penduduk sebanyak 19 sungai, sangat berdampak karena sungai-sungai ini membawa minyak, sedimentasi, dan sampah termasuk limbah rumah tangga langsung ke laut (Wattimena et al., 2023).

Temuan MCC bersama LIPI terungkap, sampah masyarakat banyak masuk ke laut melalui lima (5) sungai besar di Kota Ambon. Diantaranya kali Batu Merah, Kali Ruhu, Kali Tomu, kali Batu Gajah, dan kali Batu Gantong. Sampah juga banyak berasal dari para pedagang di pasar mardika, dan Rumah Tiga (Tuhumury & Kaliky, 2019). Selain itu, Pusat Riset Laut dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Maluku menunjukkan bahwa pesisir Pantai Teluk Ambon didominasi oleh sampah plastik bekas minuman gelas yang tersebar di 6 titik pesisir, yaitu Tawiri, PLN Poka, Waiheru, Nania, Passo dan Suli (Tuahatu & Tuhumury, 2022).

Lokasi penilitian berlokasi di pesisir pantai RT 044/RW 009 Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Sesuai data awal yang telah diambil oleh peneliti dari ketua RT setempat, maka jumlah KK pada RT ini berjumlah 81 KK.

Desa Passo khususnya di RT 044/RW 009 merupakan kawasan padat penduduk dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada

ketua RT setempat yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2025 di pesisir pantai Desa Passo RT 044/RW 009, terpotret sejumlah tumpukan sampah yang berserakan yang masih dibuang secara sembarangan di pesisir pantai.

Pada observasi awal yang dilakukan, masih ditemukan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak pada waktunya, kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta minimnya upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Kondisi ini dapat berdampak pada timbulnya bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, serta potensi berkembangnya vektor penyakit. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan juga terpotret masyarakat setempat tidak menggunakan proses pengangkutan sampah, sampah yang diproduksi oleh masyarakat langsung dibakar (khususnya untuk sampah organik seperti dedaunan dan botol-botol plastik).

Selain itu juga ada yang langsung di buang ke pesisir pantai seperti sisa-sisa makanan, dan ternyata hal ini sudah terjadi selama bertahun-tahun. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketua RT setempat, TPS sudah tersedia, hanya saja jarak TPS dengan rumah warga jauh sehingga warga lebih memilih membuang sampah ke laut dibandingkan harus membuang ke TPS. Biasanya masyarakat setempat menampung sisa-sisa makanan di dalam wadah berupa ember kecil.

Pengumpulan sampah sejauh yang peneliti lihat dan juga dari hasil wawancara dengan ketua RT setempat, warga masih menggunakan kantong kresek, kardus, dan karung, tidak terdapat tong sampah pada kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009, dan juga kebiasaan ini sudah terjadi selama beberapa tahun terakhir(8 Tahun). perilaku pembuangan sampah tersebut terkait dengan perilaku kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 044/RW 009 Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Bagaimana Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT 044/RW 009 Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat pesisir pantai kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui Perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah di kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009 Kecamatan Baguala Kota Ambon

b. Untuk mengetahui Pengetahuan *(Knowledge)* masyarakat tentang pengelolaan sampah di kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009 Kecamatan Baguala Kota Ambon

c. Untuk mengetahui Sikap *(Attitude)* masyarakat tentang pengelolaan sampah di kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009 Kecamatan Baguala Kota Ambon

d. Untuk mengetahui Tindakan *(Practice)* masyarakat tentang pengelolaan sampah di kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009 Kecamatan Baguala Kota Ambon

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ketua RT di kompleks BTN Passo Indah RT 044/RW 009

Membina masyarakatnya agar tidak lagi membuang sampah ke laut/pesisir pantai sehingga bisa menjaga kebersihan lingkungan setempat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam memahami dan mengerti tentang pentingnya perilaku pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pengelolaan sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti yang berkaitan dengan perilaku pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pengelolaan sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari